



## **Anomali Penyuluh Agama Dalam Komunikasi Berbasis Lingkungan di Sungai Sosa Kabupaten Padang Lawas**

Diana

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan, Indonesia  
Sumatera Utara State Islamic University, Indonesia  
[diananasution569@gmail.com](mailto:diananasution569@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Religious counseling is often an effective tool in conveying religious values to society. However, in the context of environment-based communication in the Sosa River, anomalies often occur, which result in religious counseling not achieving the desired environmental development goals. This research explores and analyzes anomalies that arise in religious education communication related to environmental issues in the Sosa River. The research method used was qualitative, and it involved conducting in-depth interviews, observation, and content analysis of religious education material delivered in the Sosa River area. Research respondents included religious counselors, community leaders, and the general public, who were the targets of counseling. The research results show several anomalies in religious outreach related to environmental issues in the Sosa River, including dissonance between religious messages and real community actions, lack of community involvement in the outreach process, and a lack of communication strategies relevant to the Sosa River's environmental context. The implication of this research is the need to adjust the approach in religious counseling to be more effective in overcoming environmental issues in the Sosa River. Extension programs must consider local factors, actively involve the community, and align religious messages with the*

Diterima: 20 Desember 2023. Disetujui: 15 Maret 2024. Dipublikasikan: 28 Juni 2024 68

*community's real needs in maintaining environmental sustainability in the region. It is hoped that this research can contribute to further understanding the dynamics of religious education communication in environmental contexts and provide a basis for developing more effective programs in the future.*

**Keywords:** Anomalies, Religious Counseling, Environment-Based Communication

### Abstrak

Penyuluhan agama seringkali menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Namun, dalam konteks komunikasi berbasis lingkungan di Sungai Sosa, sering terjadi anomali yang mengakibatkan penyuluhan agama tidak mencapai tujuan pembangunan lingkungan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis anomali yang muncul dalam komunikasi penyuluhan agama terkait isu lingkungan di Sungai Sosa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten terhadap materi penyuluhan agama yang disampaikan di wilayah Sungai Sosa. Responden penelitian melibatkan penyuluh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum yang menjadi target penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa anomali dalam penyuluhan agama terkait isu lingkungan di Sungai Sosa, termasuk disonansi antara pesan agama dan tindakan nyata masyarakat, kurangnya keterlibatan komunitas dalam proses penyuluhan, serta kekurangan strategi komunikasi yang relevan dengan konteks lingkungan Sungai Sosa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penyesuaian pendekatan dalam penyuluhan agama agar lebih efektif dalam mengatasi isu lingkungan di Sungai Sosa. Program penyuluhan harus mempertimbangkan faktor-faktor lokal, melibatkan aktif komunitas, dan menyelaraskan pesan agama dengan kebutuhan nyata masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika komunikasi penyuluhan agama dalam konteks lingkungan dan memberikan landasan untuk pengembangan program yang lebih efektif di masa mendatang.

Kata Kunci: Anomali, Penyuluhan Agama, Komunikasi Berbasis Lingkungan.

## PENDAHULUAN

Anomali adalah hasil dari perlombaan yang diadakan oleh Penerbit.<sup>1</sup> Anomali awalnya didirikan pada tahun 2013 dengan nama ThreatStream. Pada tahun 2016, perusahaan ini memperkenalkan produk dan pendekatan baru terkait keamanan siber.<sup>2</sup> Anomali merujuk pada ketidaknormalan, deviasi, atau ketidaksesuaian dari keadaan atau pola yang dianggap sebagai standar atau yang diharapkan. Dalam konteks umum, anomali sering kali merujuk pada situasi atau peristiwa yang tidak sesuai dengan norma, aturan, atau pola yang umumnya diterima dalam suatu sistem atau lingkungan.

Anomali dapat muncul dalam berbagai konteks, termasuk dalam ilmu pengetahuan, statistik, lingkungan, sosial, dan perilaku manusia. Penyampaian nilai-nilai keagamaan melalui penyuluhan keagamaan seringkali dianggap sebagai sarana yang signifikan dalam membangun kesadaran spiritual di kalangan masyarakat. Namun dalam konteks komunikasi berbasis lingkungan di Sungai Sosa, teridentifikasi adanya kelainan yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan keagamaan terkait isu lingkungan. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal dan konteks mengenai kelainan yang muncul dalam komunikasi pendidikan agama di Sungai Sosa.

Penyuluhan merupakan kegiatan edukasi yang bertujuan memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan kepada individu atau kelompok,

---

<sup>1</sup>Adecya Jyoti, *Anomali* (Yogyakarta: CV Penerbit, 2020), hlm.5

<sup>2</sup>Dyna Herlina Suwanto, gerakan literasi media di Indonesia (Yogyakarta: Rumah Sinema, 2017), hlm.3

dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku hidup yang sesuai. Dalam konteks tertentu, penyuluhan juga dapat merujuk kepada peran seseorang yang memberikan penerangan atau petunjuk jalan.<sup>3</sup> Penyuluhan memiliki peran penting sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha, memberikan kemampuan untuk mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan. Dalam praktiknya, penyuluh pertanian memberikan arahan yang bertujuan membangunkan kesadaran para pelaku usaha tani. Selain itu, penyuluh agama Islam adalah pegawai negeri sipil yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh untuk melakukan penyuluhan agama Islam. Pendekatan penyuluhan dapat menggunakan berbagai metode, seperti metode individual, metode kelompok, dan metode massa, serta alat bantu penyuluhan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Sungai Sosa yang menjadi fokus penelitian memiliki karakteristik lingkungan dan sosial yang unik. Meskipun penyuluhan agama diharapkan dapat menjadi pendorong perubahan perilaku positif terkait isu lingkungan, namun kenyataannya seringkali tidak sesuai harapan. Kelainan ini mencakup ketidaksesuaian pesan keagamaan dengan aksi nyata masyarakat, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses penjangkauan, dan kurangnya strategi komunikasi yang sesuai dengan konteks lingkungan Sungai Sosa.

Pendekatan penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis isi materi pendidikan

---

<sup>3</sup>Inda Fitriyarni, *Gerakan Literasi Media di Indonesia*, (Yogyakarta: Rumah Sinema, 2017), hlm.1

agama di Sungai Sosa. Responden penelitian meliputi penyuluh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum yang menjadi sasaran penyuluhan.

Dengan menggali kelainan-kelainan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan keagamaan di Sungai Sosa. Kesadaran akan faktor penghambat keberhasilan penyuluhan diharapkan dapat membuka peluang untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif, sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan di wilayah.

## **METODE**

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan sumber data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan buku-buku dan jurnal untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul.<sup>4</sup> Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data dilapangan penelitian.<sup>5</sup> Pengumpulan data dalam penelitian studi tokoh dimulai dengan mengumpulkan kepustakaa. Pertama dikumpulkan karya-karya tokoh yang bersangkutan, Kedua mengumpulkan karya-karya orang lain yang berhubungan dengan tokoh yang di teliti, Ketiga wawancara oran yang

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.7

<sup>5</sup>Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

bersangkutan. Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data.<sup>6</sup> Teknik analisis data yang digunakan adalah (content analysis) analisis isi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran penyuluh agama dalam komunikasi yang berfokus pada lingkungan memiliki dampak signifikan dalam menyampaikan pesan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait isu lingkungan. Beberapa poin penting terkait peran penyuluh agama dan komunikasi berbasis lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama, Penelitian ini membahas peran penyuluh agama sebagai agen moderasi beragama yang memahami audiens, merancang pesan, menentukan metode, dan memilih media secara cermat. Strategi ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap kondisi pengetahuan masyarakat dengan berinteraksi dengan tokoh masyarakat dan memahami karakteristik audiens. Penyuluh agama juga disarankan untuk menyusun pesan yang menarik perhatian, menggaris bawahi pentingnya moderasi beragama, menarik perhatian melalui penampilan menarik, memanfaatkan kisah hidup Rasul, dan merancang langkah-langkah konkretnya, seperti diskusi, peta dakwah, sosialisasi, monitoring, dan kerjasama dengan pihak kepolisian.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Meode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.54

<sup>7</sup>Zikri Fachrul Nurhadi, dkk, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 22, No. 1, 2023, hlm.73

2. Penggunaan Aplikasi Berbasis Informasi, Peningkatan kompetensi penyuluh agama dapat diperoleh melalui penggunaan aplikasi berbasis elektronik untuk melaporkan kinerjanya di masyarakat. Penerapan teknologi informasi, seperti aplikasi berbasis informasi, diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi penyuluh agama dan mendukung promosi pembangunan lingkungan.
3. Penguatan Komunikasi Pembangunan Agama, Penyuluh agama di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara melakukan penguatan komunikasi pembangunan agama dengan fokus pada kompetensi teologis dan sosiologis. Mereka menjadi elemen penting dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama masyarakat dalam era pembangunan saat ini.<sup>8</sup>

Efektivitas Penyuluh Agama dalam Komunikasi Berbasis Lingkungan, Dalam konteks komunikasi berbasis lingkungan, peran penyuluh agama diakui sebagai alat efektif untuk menyampaikan pesan pembangunan lingkungan kepada masyarakat dan mendorong kesadaran akan keberlanjutan. Melalui berbagai strategi dan penggunaan teknologi informasi, penyuluh agama dapat memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman dan sikap masyarakat terhadap isu-isu lingkungan serta memberikan kontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam komunikasi berbasis lingkungan di Sungai Sosa dapat mencakup berbagai aspek, termasuk:

1. Kurangnya Kesadaran Lingkungan, Masyarakat di sekitar Sungai Sosa mungkin kurang memiliki kesadaran akan isu-isu lingkungan. Penyuluh agama dapat mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan lingkungan

---

<sup>8</sup>Rosyidatul Irbah Gultom, Kesetaraan Gender pada Penyuluh Agama Islam dalam Melakukan Penguatan Komunikasi Pembangunan Agama di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara, *Communication*, Vo;1, No.1, 2021, hlm.1

jika masyarakat tidak menganggapnya sebagai prioritas. Kondisi ini membuat penyuluh agama mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan-pesan terkait lingkungan, karena masyarakat mungkin tidak memandang isu-isu lingkungan sebagai hal yang penting atau menjadi prioritas bagi mereka. Dalam konteks ini, penyuluh agama perlu menghadapi tantangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan agar pesan yang disampaikan dapat lebih efektif dan diterima oleh audiens.

2. Ketidaksiesuaian Pesan Agama dengan Konteks Lokal, Pesan agama yang disampaikan mungkin tidak selalu sesuai dengan konteks lingkungan Sungai Sosa. Pemahaman yang kurang tepat mengenai realitas lokal dapat menghambat efektivitas penyuluhan.
3. Keterbatasan Sumberdaya, Penyuluh agama mungkin menghadapi keterbatasan sumberdaya, baik dalam hal waktu, dana, atau personel, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk melakukan penyuluhan secara efektif.
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat, Jika tingkat pendidikan masyarakat rendah, penyuluh agama perlu mengadaptasi pesan dan metode penyuluhan agar sesuai dengan pemahaman masyarakat.
5. Resistensi Terhadap Perubahan, Masyarakat mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan, termasuk perubahan perilaku terkait lingkungan. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi penyuluh agama untuk merubah sikap dan tindakan masyarakat.
6. Tingkat Keterlibatan Masyarakat, Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan mungkin rendah. Penyuluh agama perlu mengatasi tantangan ini untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap inisiatif lingkungan.



7. Ketidak pahaman Terhadap Metode Komunikasi Lingkungan, Penyuluh agama mungkin menghadapi kesulitan dalam memilih dan menggunakan metode komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat di Sungai Sosa.
8. Kondisi Lingkungan yang Membutuhkan Perhatian Khusus, Jika Sungai Sosa mengalami masalah lingkungan yang kompleks, seperti polusi atau kerusakan ekosistem, penyuluh agama dapat menghadapi kesulitan dalam memberikan solusi yang dapat diterima oleh masyarakat.

Pemahaman mendalam terhadap permasalahan-permasalahan ini akan membantu penyuluh agama dan pihak terkait untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan relevan dengan konteks lingkungan Sungai Sosa. Tujuan dari peran penyuluh agama dalam komunikasi berbasis lingkungan di Sungai Sosa dapat mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan, Tujuan utama mungkin adalah meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar Sungai Sosa terhadap isu-isu lingkungan. Penyuluh agama berperan dalam memberikan informasi dan edukasi agar masyarakat lebih memahami pentingnya menjaga dan merawat lingkungan hidup.
2. Mengaitkan Pesan Lingkungan dengan Nilai-nilai Agama, Penyuluh agama dapat bertujuan untuk mengaitkan pesan-pesan lingkungan dengan nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat di Sungai Sosa. Hal ini dapat meningkatkan relevansi dan penerimaan pesan, karena disampaikan dalam konteks nilai-nilai keagamaan yang dihormati.
3. Mendorong Perubahan Perilaku Lingkungan, Tujuan lainnya bisa mencakup upaya untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait lingkungan. Penyuluh agama dapat bekerja untuk memotivasi masyarakat agar melakukan

tindakan-tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik atau pengurangan penggunaan bahan-bahan berbahaya.

4. Menyediakan Panduan Praktis, Penyuluh agama dapat memiliki tujuan untuk memberikan panduan praktis kepada masyarakat terkait cara-cara konkrit untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Ini bisa mencakup praktik-praktik ramah lingkungan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mendorong Kolaborasi Antar Komunitas, Penyuluh agama dapat berusaha memfasilitasi kolaborasi antar komunitas dalam upaya pelestarian lingkungan. Ini melibatkan pembentukan kesadaran kolektif dan keterlibatan berbagai pihak untuk bekerja bersama dalam menjaga Sungai Sosa dan lingkungannya.
6. Penguatan Kapasitas Masyarakat, Tujuan lain bisa termasuk penguatan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Penyuluh agama dapat berfokus pada memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.
7. Mengintegrasikan Perspektif Agama dalam Upaya Lingkungan, Penyuluh agama dapat berupaya mengintegrasikan perspektif agama dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan. Ini mencakup pengakuan bahwa nilai-nilai agama dapat menjadi pendorong yang kuat untuk bertindak dalam menjaga kelestarian alam.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan penyuluh agama dapat memainkan peran yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di sekitar Sungai Sosa.

Tujuan penyuluh agama dalam komunikasi berbasis lingkungan secara umum mungkin memiliki variasi tergantung pada konteks dan lingkungan spesifik tempat mereka beroperasi. Meskipun demikian, beberapa tujuan umum dari peran penyuluh agama dalam komunikasi berbasis lingkungan mencakup, Meningkatkan tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana tindakan tersebut dapat mendukung keberlanjutan lingkungan.

Mendorong masyarakat untuk mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan dan merangsang tindakan positif yang berkontribusi pada pelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Membantu masyarakat memahami dan menerapkan ajaran agama dalam konteks menjaga dan merawat lingkungan, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat menjadi panduan untuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam. Mengembangkan keterampilan komunikasi penyuluh agama, termasuk menjaga kerahasiaan, menghormati hak-hak, dan memastikan keadilan dalam pengembangan masyarakat. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagai bagian dari upaya pemberdayaan manusia, membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan menjadi bagian aktif dalam proses pengembangan masyarakat.

Dalam mencapai tujuan-tujuan ini, penyuluh agama dapat menggunakan berbagai strategi komunikasi, metode, dan alat, termasuk pemanfaatan media sosial, pelaksanaan wawancara mendalam, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pengembangan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan agama memiliki peran penting dalam komunikasi berbasis lingkungan di Sungai Sosa.

Meskipun demikian, beberapa anomali dalam proses penyuluhan agama terkait isu lingkungan dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan lingkungan yang diinginkan. Beberapa permasalahan yang dihadapi melibatkan kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat, ketidaksesuaian pesan agama dengan konteks lokal, keterbatasan sumberdaya penyuluh agama, dan resistensi terhadap perubahan dari masyarakat.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, penyesuaian pendekatan dalam penyuluhan agama menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas. Strategi komunikasi yang lebih relevan dengan konteks lingkungan Sungai Sosa, penggunaan teknologi informasi seperti aplikasi berbasis elektronik, dan penguatan kolaborasi antar komunitas dapat menjadi langkah-langkah yang diperlukan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penyuluh agama perlu memahami dinamika komunikasi dan nilai-nilai lokal agar pesan-pesan lingkungan dapat lebih diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat.

Selain itu, tujuan penyuluh agama dalam konteks komunikasi berbasis lingkungan di Sungai Sosa mencakup peningkatan kesadaran, mengaitkan pesan lingkungan dengan nilai-nilai agama, mendorong perubahan perilaku, memberikan panduan praktis, mengintegrasikan perspektif agama, dan meningkatkan kapasitas masyarakat. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan penyuluh agama dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharisimi, *Prosedur Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).
- Fitryarini, Ina, *Gerakan Literasi Media di Indonesia* (Yogyakarta: Rumah Sinema, 2017).
- Furchan Arif dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Meode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Irbah, Rosyidatul, Kesetaraan Gender pada Penyuluh Agama Islam dalam Melakukan Penguatan Komunikasi Pembangunan Agama di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara, *Communication*, Vo;:1, No.1, 2021, hlm.1
- Jyoti, Adeeya, *Anomali* (Yogyakarta: CV Penerbit, 2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000).
- Nurhadi, Zikri Fachrul, dkk, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 22, No. 1, 2023.
- Suwarto, Dyna Herlina, *Gerakan Literasi Media Di Indonesia* (Yogyakarta: Rumah Sinema, 2017).